

**PENGARUH *SALES GROWTH*, PROFITABILITAS DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NANDA FADILA  
208320062**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/12/24

**PENGARUH *SALES GROWTH*, PROFITABILITAS DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**NANDA FADILA  
208320062**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/12/24

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Fianancial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

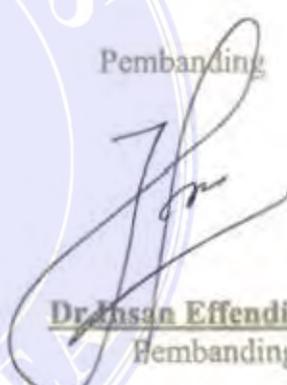
Nama : Nanda Fadila  
Npm : 208320062  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding

  
Dr. Muslim Wjaya, M.Si  
Pembimbing

  
Dr. Jhsan Effendi, M.Si  
Pemanding

Mengetahui:

  
Agus Setiawan, MMgt, Ph.D, CIMA  
Kaprodi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Fitriani Tobing, SE, M.Si  
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 03 Oktober 2024

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2024

Yang menyatakan



**Nanda Fadila**  
**NPM : 208320062**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKIRPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Fadila

NPM : 208320062

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui skripsi untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul " Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Fianancial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023". Dengan Hak Bebas Royalti formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 03 Oktober 2024  
Yang Menyatakan



**Nanda Fadila**  
**NPM : 208320062**

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Nanda Fadila
NPM	208320062
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 25 Mei 2003
Nama Orang Tua	
Ayah	Eko
Ibu	Nurainun
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP NEGERI 23 MEDAN
SMA/SMK	SMA YAPIM MEDAN
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	Magang di kantor DPRDSU di bagian Tata Usaha
No. HP/WA	081371098809
Email	<a href="mailto:nandafadila824@gmail.com">nandafadila824@gmail.com</a>

## ABSTRACT

*Every company aims to make a profit. However, in reality, profit declines often occur, and if sustained, they can lead to losses and even bankruptcy. One cause of company bankruptcy is the dynamic development of the global economy, which results in increased competition among companies. The purpose of this study is to examine the effect of sales growth, profitability, and leverage on financial distress in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the years 2021-2023. The independent variables used in this study are sales growth, profitability, and leverage. This study employs an associative research type with a quantitative method. The data used in this study is secondary data. The population of this study comprises 71 food and beverage manufacturing companies listed on the IDX for the years 2021-2023. Using purposive sampling, a sample of 16 companies was obtained. The data analysis technique uses logistic regression analysis with SPSS 25 as the testing tool. The test results show that, partially, sales growth does not affect financial distress, profitability does not affect financial distress, and leverage affects financial distress. Simultaneously, sales growth, profitability, and leverage affect financial distress.*

**Keywords:** Sales Growth, Profitability, Leverage, Financial Distress

## ABSTRAK

Setiap perusahaan tentunya bertujuan memperoleh laba. Namun pada kenyataannya, sering terjadi penurunan laba yang apabila terjadi secara berkelanjutan dapat mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan salah satunya dapat disebabkan oleh perkembangan perekonomian dunia yang dinamis yang mengakibatkan persaingan perusahaan yang semakin tinggi. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh *sales growth*, profitabilitas, *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sales growth*, profitabilitas dan *leverage*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif yang menggunakan metode kuantitatif. Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang berjumlah 71 perusahaan . Dengan metode purposive sampling di peroleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 25. Hasil uji ini menunjukkan secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan *sales growth*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci : *Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan karunianya telah melindungi saya dalam penelitian proposal skripsi ini. proposal skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Fianancial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”

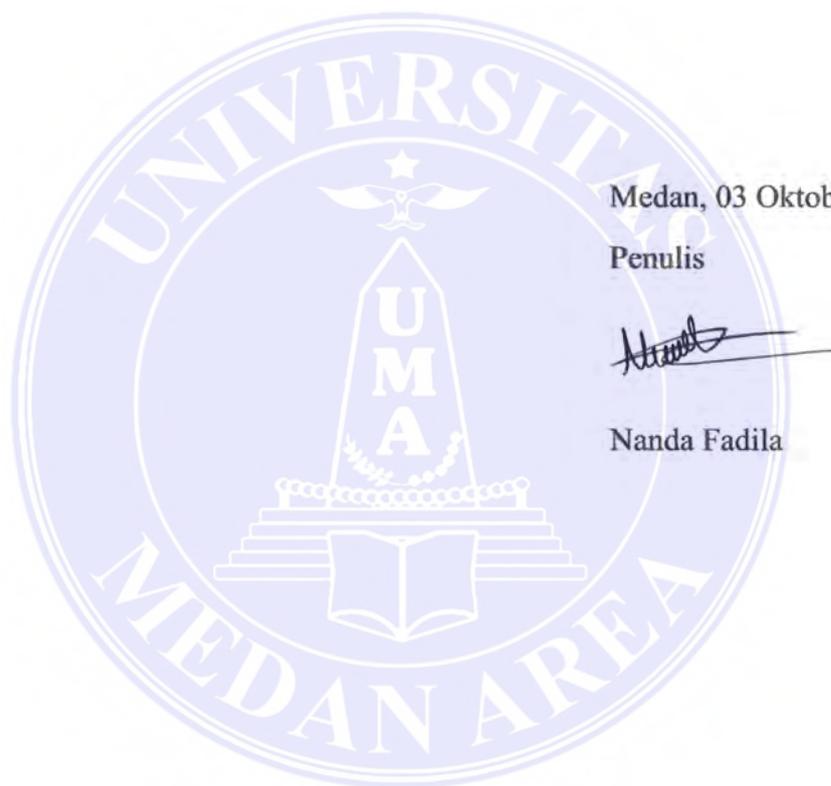
Tujuan dari penelitian ini adalah persyaratan untuk menempuh program sarjana manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selain menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani SE, M.Acc. Ak, sebagai Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
5. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, M.Sc selaku Kepala Bidang Pembelajaran dan Sistem Informasi Akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Bapak Alfifto, SE, M.Si selaku Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi Prodi Manajemen Universitas Medan Area.
7. Bapak Drs. Muslim Wijaya, M.Si selaku dosen Pembimbing saya yang telah memberi motivasi, masukan dan arahan dalam waktu pengerjaan skripsi saya.
8. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dosen Pemanding saya yang sudah memberi saran, masukan, maupun dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris saya yang sudah memberi saran, masukan, maupun dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis sehingga memudahkan dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Seluruh Karyawan/i Universitas Medan Area yang ikut serta membantu dalam pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
12. Kedua orang tua saya yang saya cintai Eko dan ibu Nurainun Saudara yang sayangi Rangga Alamsyah, Selbi Cantika dan Lilia Putri yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan pengerjaan skripsi dengan tepat waktu.

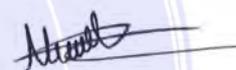
13. My best Partner Almarhum Muhammad Dimas Azami terimakasih, karena sudah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, pikiran maupun materi kepada saya. Telah menjadi pendamping dalam segala hal menemani, mendukung dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan memeberikan semangat kepada saya. Semoga Allah memberikan ketenangan dirumah barumu.
14. Kepada teman saya Natasya Rahma Sari, Arisha Angeli, Hendi Permana Ginting dan Jadi Suranta Sitepu yang telah membantu saya baik melalui doa ataupun memberikan semangat.
15. Kepada teman penulis, Shintya Batura, Cindi Ardani dan Nurleli Suseno Yang paling banyak menghibur dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.
16. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran dari pembaca penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Penulis menyadari tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir Skripsi. Penulis berharap tugas akhir Skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun Masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Medan, 03 Oktober 2024

Penulis



Nanda Fadila

## DAFTAR ISI

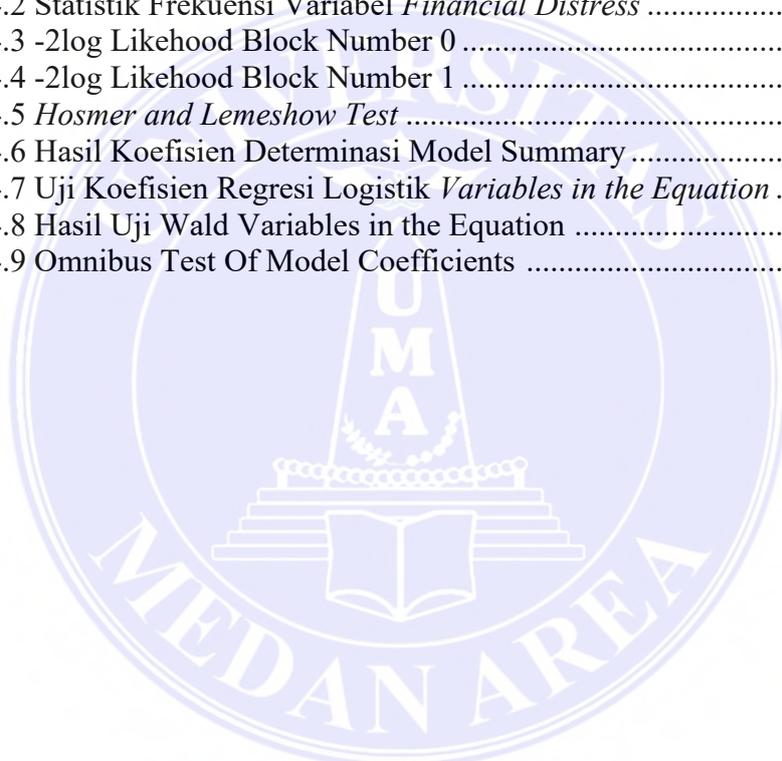
### Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Financial Distress</i> .....	11
2.1.1.1 Definisi <i>Financial Distress</i> .....	11
2.1.1.2 Faktor-Faktor <i>Financial Distress</i> .....	13
2.1.1.3 Indikator <i>Financial Distress</i> .....	15
2.1.2 Sales Growth .....	18
2.1.2.1 Definisi Sales Growth .....	18
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sales Growth .....	19
2.1.2.3 Jenis-Jenis Sales Growth .....	20
2.1.2.4. Indikator Sales Growth.....	21
2.1.3 Profitabilitas .....	21
2.1.3.1 Definisi Profitabilitas .....	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	23
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	24
2.1.3.4 Pengukuran Profitabilitas .....	25
2.1.3.5. Indikator Profitabilitas.....	25
2.1.4 Leverage.....	26
2.1.4.1 Definisi Leverage .....	26
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Leverage.....	27
2.1.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Leverage</i> .....	28
2.1.4.4 Indikator Leverage.....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	32
2.3. Kerangka Konseptual .....	34
2.3.1 Pengaruh Sales Growth terhadap <i>financial distress</i> .....	34

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	35
2.3.3 Pengaruh Leverage terhadap <i>Financial Distress</i> .....	36
2.3.4 Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	36
2.4 Hiptotesis .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Waktu Penelitian .....	39
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5 Populasi dan sampel.....	43
3.5.1 Populasi .....	43
3.5.2 Sampel .....	45
3.6 Metode Anallisis Data.....	46
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.6.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model).....	47
3.6.3 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	48
3.6.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....	49
3.6.5 Uji Parsial (t) .....	49
3.6.6 Uji Simultan (F).....	49
3.6.7 Koefisien Determinasi (R Square).....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	51
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	52
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Logistik .....	53
4.1.4 Pengujian Hipotesis .....	58
a. Uji Parsial (wald).....	58
b. Uji Simultan (Uji Omnibus).....	60
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>financial distress</i> .....	61
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	62
4.2.3 Pengaruh Leverage terhadap <i>Financial Distress</i> .....	63
4.2.4 Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Penurunan Laba Beberapa Perusahaan Manufaktur .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan pengukuran Variabel .....	42
Tabel 3.3 Altman Z-Score .....	42
Tabel 3.4 Jumlah Populasi .....	43
Tabel 3.5 Kriteria Pengambilan Sampel .....	46
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.2 Statistik Frekuensi Variabel <i>Financial Distress</i> .....	53
Tabel 4.3 -2log Likelihood Block Number 0 .....	54
Tabel 4.4 -2log Likelihood Block Number 1 .....	55
Tabel 4.5 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	56
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary .....	57
Tabel 4.7 Uji Koefisien Regresi Logistik <i>Variables in the Equation</i> .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Wald Variables in the Equation .....	59
Tabel 4.9 Omnibus Test Of Model Coefficients .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....37



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran Tabel Data Variabel Financial Distres .....	69
Lampiran Tabel Data Variabel Sales Growth .....	72
Lampiran Tabel Data Variabel Profitabilitas .....	74
Lampiran Tabel Data Variabel Laverage .....	76
Lampiran Hasil SPSS .....	77
Lampiran Surat Selesai Riset Penelitian .....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentunya bertujuan memperoleh laba. Namun pada kenyataannya, sering terjadi penurunan laba yang apabila terjadi secara berkelanjutan dapat mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan salah satunya dapat disebabkan oleh perkembangan perekonomian dunia yang dinamis yang mengakibatkan persaingan perusahaan yang semakin tinggi. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, Indonesia merupakan negara berkembang dimana seiring dengan perkembangan yang ada khususnya di bidang perekonomian, terdapat persaingan bisnis yang ketat di setiap lini bisnis yang ada. Sehingga untuk dapat bertahan di tengah tingginya persaingan, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta dalam menjalankan aktivitas bisnisnya mengambil keputusan yang terbaik untuk menghindari terjadinya *financial distress*.

Perusahaan manufaktur yaitu Perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia (Kementrian Perindustrian, 2019), yang mana Perusahaan tersebut memiliki kontribusi terbesar pada produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2019-2022 perusahaan manufaktur banyak yang mendapat penurunan laba dan laba negatif sehingga kemungkinan akan terjadi *financial distress* yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

*Financial distress* adalah suatu situasi keuangannya yang akan terus memburuk dan berujung kebangkrutan apabila Perusahaan tidak mengambil

tindakan (Sutra & Mais,2019). Dua faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah faktor eksternal dan internal.

Salah satu factor internal yang menyebabkan terjadinya financial distress adalah sales Grotw atau pertumbuhan pennjualan. Pertumbuhan penjualan (sales growth) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. (Barton et al. 1989).

Pertumbuhan penjualan juga merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Tahap pertumbuhan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada kemampuan untuk mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan – kesempatan dimasa yang akan mendatang. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga pembayaran dividen pun juga akan cenderung meningkat. Sales growth merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107).

Pertumbuhan penjualan (sales growth) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjuln suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil

dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut (Widarjo & Setiawan, 2009). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk sehingga dapat terhindar dari kondisi financial distress (Sopian & Rahayu, 2017).

Selain sales growth factor lain adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan Perusahaan mendapatkan laba (Sari & Setyaningsih, 2022). Laba mempunyai peran yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan Perusahaan dimana ketika laba Perusahaan menghadapi penurunan akan berdampak buruk terhadap Perusahaan itu sendiri (Ramadhani & Khairunisa 2019). Profitabilitas dalam Perusahaan mampu dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan laba yang dihasilkan dalam satu periode tertentu, yang mana semakin tinggi profitabilitas Perusahaan, semakin kecil masalah keuangan yang akan dihadapi Perusahaan. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas Perusahaan maka semakin banyak masalah keuangan yang dialami Perusahaan (Dewi et al., 2022)

Dalam penelitian Baghaskara & Retnami (2023) menceritakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif mengenai *financial distress* yang di periksa dengan *Return on Aset*, ketika saat profitabilitas tinggi maka Perusahaan mampu mendapatkan laba bersih dari pemakaiannya aktiva dan menandakan pemakaian aktiva sudah efektif dan efisien sehingga keuntungan yang didapat semakin tinggi dan potensi *financial distress* terjadi mampu dihindari. Berbeda pada penelitian Hanifah & Indrawati (2022) yang mengatakan bahwa *financial distress* tidak

dipengaruhi oleh profitabilitas dikarenakan ada aspek – aspek eksternal yang tidak dapat perusahaan tersebut mengendalikannya contohnya adalah melemahnya nilai rupiah. Faktor selanjutnya adalah rasio leverage, Rasio leverage yaitu rasio yang melihat sejauh mana Perusahaan dibiayai oleh utang (Fatimah et al.,2019), perusahaan dalam melaksanakan usaha tentu akan membutuhkan modal,yang mana modal yang bersumber dari pinjaman dana dari pihak ketiga dalam bentuk hutang.

Nilai leverage yang tinggi menetapkan bahwa sebagian besar sumber keuangan Perusahaan dimodali oleh utang. Jika tidak diolah dengan baik,Perusahaan akan menghadapi *financial distress*. Hal ini disebabkan semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula tingkat utang Perusahaan yang wajib dibayar di kemudian hari. Tingkat leverage yang tinggi memperlihatkan bahwa Perusahaan sangat butuh pada pihak eksternal untuk melaksanakan kebutuhannya. Sebaliknya, tingkat leverage yang rendah memperlihatkan bahwa Perusahaan mampu melaksanakan kebutuhannya dengan aktiva dan modal (Dewi et al., 2022).

Pada penelitian sebelumnya adalah penelitian Baghaskara & Retnani (2023) dan Agustini & Wirawati (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun penelitian Carolina et al., (2018) menyatakan bahwa tidak ada didapatkan pengaruh leverage pada *financial distress* karena saat leverage Perusahaan tinggi, tidak mempengaruhi *financial distress* ketika mendapat laba Perusahaan masih hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas, masih ditemukan *research gap* sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan dikarenakan Perusahaan masih membutuhkan pengidentifikasi faktor – faktor yang menimbulkan *financial distress* muncul

agar masalah keuangan Perusahaan dapat diselesaikan. Penelitian ini yaitu replika dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Rieska Anisa Dwiantara dan luh Gede Sri Artini yang melaksanakan penelitian terkait liquiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Adapun sebagian perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian Rieska Anisa Dwiantara dan Luh Gede Sri Artini yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan Rieska Anisa dwiantara dan Luh Gede Sri Artini menggunakan likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis selain menggunakan profitabilitas dan leverage, penulis menambah sales growth sebagai variabel independen.
2. Penulis menggunakan tahun 2021-2023 sebagai tahun penelitian, sedangkan pada penelitian Rieska Anisa Dwiantara dan Lu Gede Sri Artini menggunakan tahun 2017 – 2019 . Diharapkan dengan menggunakan tahun terbaru, penelitian ini mampu menjelaskan keadaan terbaru dari objek penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan objek penelitian pada penelitian ini, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan properti.
4. Dalam penelitian ini, indikator pengukuran yang dilakukan untuk mengukur *financial distress* menggunakan metode alman, sedangkan penelitian sebelumnya mengukur *financial distress* dengan melihat laba per saham Perusahaan.

Penelitian ini penulis memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, sebagai gambaran yang diperoleh terjadinya *financial distress* terhadap beberapa perusahaan, hal ini terlihat dari laporan laba rugi perusahaan tersebut yang cenderung mengalami kerugian.

**Tabel 1.1**  
**Financial Distress dari beberapa perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman tahun 2020-2023**

No	Kode Emiten	2021	2022	2023
1	BISI	380,992	523,242	595,740
2	BUDI	91,723	93,065	102,542
3	CAMP	100,066,615,090	121,257,336,904	127,426,464,539
4	GOOD	492,637,672,186	521,714,035,585	601,467,293,291
5	MLBI	665,850	924,906	1,066,467
6	ULTJ	1,276,793	965,486	1,186,161

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa fenomena yang terjadi di enam perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 terjadi fluktuatif tentang financial distress namun cenderung adanya peningkatan. Seperti contoh perusahaan BSI tahun tahun 2021 meningkat 380.992 dan tahun 2022 meningkat sampai 523.242 dan tahun 2023 meningkat hingga 595.740.

Perusahaan BUDI tahun 2021 meningkat drastis 91.723 dan tahun 2022 menjadi 93,065 bahkan tahun 2023 102,542. Demikian juga perusahaan CAMP bahwa financial distress tahun 2000 adalah 67,093 dan tahun 2001 mencapai 91,723, tahun 2022 93,065 dan tahun 2023 mencapai 102,542. Perusahaan GOOD tahun 2021 meningkat drastis 492,637 dan tahun 2022 menjadi 521,467 tahun 2023 mencapai 601,467.

Sementara Perusahaan MLBI tahun 2021 meningkat drastis 665,850 dan tahun 2022 menjadi 924.906 dan tahun 2023 1,066,467. Perusahaan ULTJ tahun 2021 meningkat drastis 1.276,793, dan tahun 2022 menurun 965,486 dan tahun 2023 meningkat menjadi 1,186,161.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa financial distress pada enam perusahaan tersebut mengalami financial distress yang signifikan dan selama empat tahun terakhir.

Terjadinya financial distress tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu factor menurut penulis adalah sales growth, profitabilitas dan leverage. Untuk mengetahui factor yang dominan yang mempengaruhi terhadap financial distress terhadap beberapa perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menjadi dasar pemikiran bagi penulis sehingga melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Sales Growth, profitabilitas dan Leverage Terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun batasan masalah masalah dalam penelitian ini adalah:

Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis sehingga membuat tingginya persaingan dan terdapat sebagian perusahaan manufaktur yang terjadi

penurunan laba hingga kerugian, maka banyak terdapat Perusahaan manufaktur yang belum mempunyai keuangan yang tidak stabil sehingga diperkirakan Perusahaan mengalami *financial distress* adalah Tindakan yang perlu dilakukan Perusahaan agar risiko kebangkrutan dapat diatasi kedepannya.

Banyak Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang mengalami kerugian bertahun-tahun. contoh nya seperti Perusahaan BUDI tahun 2021 meningkat drastis 91.723 dan tahun 2022 menjadi 93,065 bahkan tahun 2023 102,542. Perusahaan GOOD tahun 2021 meningkat drastis 492,637 dan tahun 2022 menjadi 521,467 tahun 2023 mencapai 601,467. sehingga apabila tidak segera diatasi akan mengakibatkan *financial distress*. Serta terdapat kontradiksi antar penelitian sebelumnya mengenai factor-factor yang mempengaruhi *finansial distress*, sehingga menyebabkan keraguan dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sales growth berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
4. Apakah sales growth, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji apakah terdapat pengaruh sales growth terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Menguji apakah terdapat pengaruh leverage terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
4. Menguji apakah terdapat pengaruh sales growth, profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap *financial disress* pada Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Harapan untuk penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan dan juga sumber bacaan bagi bidang keilmuan dan akademis bagi masa yang akan datang
- b. Menjadi literature dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Manfaat Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori – teorisesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari peneliti dan menambahpengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh sales growth,profitabilitas, dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

#### b. Bagi Akedemisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.

#### c. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Financial Distress*

##### 2.1.1.1 Definisi *Financial Distress*

Saat keadaan Perusahaan mengalami penurunan terus -menerus dan arus kas milik Perusahaan tidak mampu membiayai kewajiban maka keadaan ini dinamakan dengan *financial distress*. *Financial distress* dalam kurun waktu sementara tidak terlalu berpengaruh pada Perusahaan, namun apabila terjadi terus menerus, hal ini dapat mengancam keberlanjutan Perusahaan.

Financial distress adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan atau pendapatan yang cukup, sehingga tidak dapat memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya. Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup (Pintek, 2021). Hal ini umumnya disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, tingkat aset yang tidak likuid yang besar, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan kondisi ekonomi.

Menurut Ratna and Marwati (2018) menyatakan bahwa financial distress merupakan sebuah kondisi perusahaan mengalami fase penurunan laba dan aktivitas bisnis yang tidak sebanding dengan kewajiban-kewajiban yang akan ditanggung, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Sebuah perusahaan dapat dilihat mengalami kondisi financial distress apabila mengalami hal sebagai berikut yaitu seperti menghadapi laba operasi bersih negatif selama dua tahun berturut-turut, penghentian pembayaran dividen, restrukturisasi keuangan, mengurangi tenaga kerja karyawan.

Berdasarkan tipenya, menurut Ginting (2007) adapun tipenya *financial distress* adalah sebagai berikut :

1. Kegagalan ekonomi

Ketidakmampuan pendapatan Perusahaan dalam menutupi seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dinamakan kegagalan ekonomi

2. Kegagalan bisnis

Kegagalan bisnis adalah keadaan saat Perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya karena mengalami kerugian.

3. Kebangkrutan teknis

Saat Perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancar ketika waktu pembayaran dinamakan dengan kebangkrutan teknis.

4. Kebangkrutan legal

Kebangkrutan legal atau hukum adalah kondisi dimana Perusahaan mengalami kebangkrutan dan mengajukan tuntutan resmi.

Financial distress adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan atau pendapatan yang cukup, sehingga tidak dapat memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya. Hal ini umumnya disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, tingkat aset yang tidak likuid yang besar, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan kondisi ekonomi.

### 2.1.1.2 Faktor-Faktor *Financial Distress*

Damodaran (dalam Cury & Banjarnahor, 2018) mengatakan adapun Pemicu terjadinya *financial distress* adalah sebagai berikut :

#### 1. Arus kas yang sulit

Perusahaan kesulitan dalam membiayai beban Perusahaan dikarenakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan dari kegiatan operasional tidak cukup.

#### 2. Jumlah utang yang besar

Saat Perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melakukan pelunasan utang.

#### 3. Kegiatan operasional Perusahaan mengalami kerugian

Saat arus kas Perusahaan negatif yang disebabkan kerugian operasional karena pendapatan lebih kecil dari beban operasional.

Terdapat aspek internal dan eksternal yang menjadi pemicu *financial distress* terjadi. Contoh aspek internal yaitu sulitnya arus kas, utang yang besar, dan kerugian selama beberapa periode. Adapun contoh aspek eksternal adalah keadaan ekonomi makro suatu negara (Nindita & N, 2022). Sedangkan menurut Kristanti (2019), faktor internal penyebab terjadinya *financial distress* yaitu kualitas sumber daya manusia dan produk yang kurang kompetitif, pendapatan harga yang tidak

realistis dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi makro dan hukum yang tidak mendukung kegiatan operasional suatu Perusahaan.

Karena masih terdapat faktor eksternal perusahaan yang menyebabkan financial distress. Menurut Damodoran (2001) dalam Suryanto (2017), faktor eksternal perusahaan lebih bersifat makro dan cakupannya lebih luas. Faktor eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang di tanggung perusahaan, misalnya tarif pajak yang meningkat yang dapat menambah beban perusahaan. Selain itu masih ada kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat, sehingga dapat menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan hingga bisa terjadi kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Untuk menentukan apakah *financial distress* terjadi pada Perusahaan dapat dilihat dari beberapa cara yaitu kinerja keuangan yang semakin menurun, Perusahaan tidak mampu membayar kewajiban, tidak ada pembayaran dividen, kesulitan arus kas yang dihadapi Perusahaan, adanya pemberhentian tenaga kerja dan kondisi – kondisi lainnya yang mengindikasikan *financial distress* terjadi (Sutra & Mais, 2019)

Untuk dapat bertahan di tengah tingginya persaingan bisnis yang ada, Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengikuti perkembangan yang ada akan mengakibatkan Perusahaan mengalami *financial distress* yang apabila tidak diatasi akan menyebabkan kebangkrutan. Awal Perusahaan mengalami *financial distress* dapat dilihat dari Perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Manajemen dapat

menggunakan informasi *financial distress* untuk mengambil langkah cepat sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan dapat dihindari. Tingkat *financial distress* yang paling ringan adalah ketidakmampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, sedangkan tingkat *financial distress* yang paling berat yaitu saat Perusahaan mengalami kebangkrutan.

### 2.1.1.3 Indikator *Financial Distress*

Untuk mengukur *financial distress* dapat menggunakan Model Altman Z - Score. Model altman Z – score adalah Metode dengan menggabungkan rasio – rasio keuangan dengan memberikan bobot berbeda antar rasio yang satu dengan rasio lainnya untuk memproyeksi kesinambungan Perusahaan. Model Altman Z – score dipakai Perusahaan agar dapat melihat adanya profitabilitas terjadinya kebangkrutan (Sari et al., 2020). Edward I Altman menjelaskan hasil penelitiannya mengenai model analisis Z – score pada tahun 1968 setelah melakukan seleksi terhadap 22 rasio keuangan menjadi 5 rasio untuk memproyeksi apakah terdapat profitabilitas kebangkrutan suatu Perusahaan atau tidak. Penelitian yang dilakukan Altman terdiri dari beberapa penelitian yang memiliki objek Perusahaan dengan kondisi yang berbeda sehingga terdapat beberapa rumus berbeda yang dihasilkan. Pada penelitian ini menggunakan Altman Z – score yang sudah dimodifikasi, dimana Altman Z – score yang sudah dimodifikasi dapat digunakan oleh Perusahaan manufaktur maupun non manufaktur dan Perusahaan publik maupun tertutup dengan rumus sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

$Z$  = *Financial Distress*

$X_1$  =  $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$

$X_2$  =  $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$

$X_3$  =  $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}}$

$X_4$  =  $\frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Utang}}$

Masing – masing  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  menjelaskan mengenai sebagai

berikut :

1. Rasio  $X_1$ , Working Capital to Total Asset (WCTA)

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh modal kerja bersih dari penggunaan aktiva milik perusahaan dapat menggunakan rasio ini (Sari et al., 2020). Saat modal kerja suatu perusahaan cukup dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan maka diharapkan adanya peningkatan laba dari kegiatan operasional yang lancar.

2. Rasio  $X_2$ , Retained Earning to Total Asset (RETA)

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam mengumpulkan laba ditahan dapat menggunakan rasio ini (Sari et al., 2020). Untuk mengukur jumlah perolehan laba saat perusahaan melakukan kegiatan operasional juga dapat menggunakan rasio  $X_2$ .

3. Rasio  $X_3$ , *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITA)

Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba sebelum

bunga dan pajak dapat menggunakan rasio ini. Tingginya laba sebelum bungadan pajak, mengindikasikan perolehan keuntungan perusahaan yang tinggi juga.

#### 4. Rasio X4, *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*

Rasio X4 dapat dipakai untuk menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang menggunakan modal perusahaan.

Dengan menggunakan model Altman Z – score modifikasi, Perusahaan dikategorikan dalam 3 golongan yaitu Perusahaan yang sehat, Perusahaan yang rawan dan Perusahaan yang beresiko tinggi mengalami kebangkrutan.

Adapun kriteria penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Saat Z- score lebih besar dari 2,9 Perusahaan dikelompokkan pada kategori sebagai Perusahaan yang sehat dan memiliki kemungkinan kebangkrutan yang kecil.
2. Saat Z – score berada di antara 1,8 dan 2,9 dikelompokkan dalam kategori Perusahaan rawan mengalami masalah keuangan.
3. Saat Z- score lebih kecil dari 1,8 dikelompokkan dalam kategori Perusahaan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan.

Indikasi bila terjadi financial distress dapat secara mudah diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Indikator financial distress suatu perusahaan menurut Teng (2002) dalam Syaifudin, 2012 yaitu:

- a. Profitabilitas yang negatif atau menurun.

- b. Merosotnya nilai pasar.
- c. Posisi kas yang buruk (negatif) ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban kas.
- d. Tingginya perputaran karyawan dan rendahnya moral.
- e. Penurunan volume penjualan.
- f. Ketergantungan terhadap utang.
- g. Dampak financial distress juga menimbulkan dampak seperti penilaian yang buruk terhadap kinerja manajemen perusahaan, penting banyaknya karyawan yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah (gaji).

## 2.1.2 Sales Growth

### 2.1.2.1 Definisi Sales Growth

Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau sales growth perusahaan (Toto Prihadi, 2019:96).

Definisi Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut: “Sales growth merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”. Sedangkan definisi sales growth menurut Van Horne dan Wachowicz (2013 : 122) adalah sebagai berikut: “Tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.” Dari kedua definisi

diatas dapat disimpulkan bahwa sales growth merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sales Growth

Dalam mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan berasal dari dua sumber yaitu meningkatnya volume penjualan dan kenaikan harga. Selain itu pertumbuhan penjualan dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (Investment Opportunity Set). (Syafriada Hani dan Dilla Ainur Rahmi 2014).

Menurut Syafriada Hani dan Dilla Ainur Rahmi Tingkat pertumbuhan penjualan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (Internal growth rate) Internal growth rate merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan penjualan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan.
2. Tingkat pertumbuhan berkesinambungan (Sustainable Growth Rate). Sustainable growth rate merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal. Pertumbuhan penjualan dapat di pengaruhi oleh kondisi Pasar. Dimana kegiatan penjualannya di pengaruhi sekelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam

penjualan. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah jenis pasar, kelompok pembeli atau segmen pasar, daya beli, frekuensi pembelian

### 2.1.2.3 Jenis-Jenis Sales Growth

Menurut Kasmir (2019:116) jenis-jenis rasio pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

#### 2. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

#### 3. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

#### 4. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Dari beberapa jenis rasio di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan rasio pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan operasinya dari kenaikan penjualan yang akan mengakibatkan kenaikan rasio yang lainnya pula.

#### 2.1.2.4. Indikator Sales Growth

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur sales growth menurut kasmir (2019:107) adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Sales Growth = Pertumbuhan penjualan

Sales <sub>t</sub> = Penjualan pada periode sekarang

Sales <sub>t-1</sub> = Penjualan pada periode sebelumnya

Indikator yang dipakai pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan / Net Sales Growth Ratio karena rasio ini menunjukkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Kasmir, 2018:107). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi pada perusahaan akan butuh lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik pada aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perusahaan perlu menyiapkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaannya. Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung mampu memberikan dividen yang lebih tinggi.

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Profitabilitas adalah hasil

bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik atau manajemensaja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) adapun tujuan penggunaan rasioprofitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh Perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
3. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
4. Untuk mengukur produktvitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
5. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
6. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sbelumnya dengan tahun sekarang

7. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Santoso et al (2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu :

1. *Current Ratio (CR)*, merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan dapat menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki untuk memenuhi hutang-hutangnya.
3. *Total Asset Turnover (TATO)*, merupakan perbandingan antara total penjualan dan total aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.
4. Ukuran Perusahaan, yaitu ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.
5. *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Return on Equity (ROE) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin besar ROE, dan sebaliknya.

### 2.1.3.4 Pengukuran Profitabilitas

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penggunaan asset (Diyanto, 2020). Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan *Return On Asset* (ROA). Saat *Return On Asset* (ROA) tinggi, mengindikasikan perusahaan sanggup memperoleh laba untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga apabila perusahaan sanggup memperoleh laba maka potensi *financial distress* terjadi akan semakin rendah. Sa at tingkat *Return on Assets* (ROA) rendah, maka pengelolaan aset belum baik dan optimal sehingga menghasilkan keuntungan yang tidak maksimal juga dan potensi *financial distress* terjadi akan semakin tinggi.

Rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.3.5. Indikator Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) adalah :

#### a. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi

pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

b. Profit Margin

Profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Profit margin dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Profit margin dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Profit Margin = Laba Bersih

## 2.1.4 Leverage

### 2.1.4.1 Definisi Leverage

Seberapa besar utang membiayai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio leverage (Fahmi, 2011:62). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut masuk kategori

extreme leverage yaitu keadaan dimana perusahaan sulit untuk lepas dari beban utang dan terjebak tingkat utang yang tinggi. Menurut Maryam (2014:9) “Leverage adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap”.

Menurut Kasmir (2019:151) leverage adalah sebagai berikut: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Harahap (2015:306) Leverage adalah sebagai berikut: “Merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.”

Dengan adanya upward revaluation diharapkan dapat menekan angka rasio utang perusahaan dengan menaikkan nilai aktiva. Perusahaan yang memiliki banyak kreditur dan penggunaan utang lebih banyak saat melakukan kegiatan perusahaan dapat mengakibatkan kesulitan dalam melunasi utang sehingga probabilitas *financial distress* dapat terjadi akan semakin tinggi. Apabila tingkat leverage tinggi, maka dana yang tersedia kemungkinan tidak cukup melakukan pelunasan utang yang dimiliki sehingga akan menyebabkan *financial distress*.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar sumber dana perusahaan dibiayai oleh hutang.

#### 2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Rasio Leverage tentu juga memiliki manfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis. Sebagaimana menurut Kasmir (2018:154), tujuan dan manfaat dari Rasio Leverage diantaranya adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman dan bunga
2. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor
3. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
6. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal
7. Mengetahui berapa jumlah dana pinjaman yang segera akan jatuh tempo pada waktu dekat. Sehingga dapat diketahui leverage bermanfaat untuk menilai bagaimana suatu perusahaan berkemampuan dalam mengelola penggunaan modal dan aktiva perusahaan serta kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

#### **2.1.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Leverage***

Menurut Yuliana dan Yuyetta (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi leverage yaitu :

1. **Ukuran Perusahaan**, Ukuran perusahaan berkaitan dengan besarkecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak informasi tentang perusahaan yang tersedia di pasar, sehingga tingkat pengetahuan informasi semakin rendah. Rendahnya tingkat informasi membuat pihak eksternal khususnya kreditor lebih mempercayai kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman. Menurut

trade off theory, ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap tingkat utang, karena perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih terdiversifikasi dan memiliki varian laba yang lebih rendah, sehingga Perusahaan mentolerir tingkat utang yang tinggi.

2. **Sumber Penghasilan**, Sumber penghasilan berkaitan dengan sebesarapa kemampuan perusahaan menghasilkan sumber dana internal. Perusahaan yang memiliki sumber penghasilan internal yang tinggi, mencerminkan pencapaian jumlah laba yang besar. Besarnya jumlah laba mendorong perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional melalui penghasilan internal tersebut. Ketika jumlah sumber penghasilan internal yang tersedia sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional, maka sumber dana eksternal sudah tidak lagi diperlukan.
3. **Tingkat Jaminan**, berkaitan dengan besarnya aset berwujud yang dijadikan jaminan oleh perusahaan terhadap kreditur atas pinjaman yang dilakukan. Semakin besar tingkat jaminan yang dapat Perusahaan tawarkan kepada kreditur, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, karena semakin besar jaminan yang diterima kreditur mencerminkan semakin kecil risiko kerugian kreditur apabila perusahaan tidak sanggup membayar utang. Oleh sebab itu, tingkat kepercayaan kreditur yang tinggi menjadikan perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman dari kreditur.
4. **Biaya Hutang**, merupakan tingkat bunga yang harus diberikan oleh perusahaan terhadap pemberi pinjaman atas modal pinjaman yang diterima dari timbulnya kontrak utang. Biaya utang dihitung tidak hanya dari tingkat bunga aktual utang

saja, melainkan memperhitungkan jumlah keseluruhan beban keuangan yang perusahaan topang untuk total volume utang yang diasumsikan, yang merupakan biaya tetap bagi perusahaan.

5. **Peluang Pertumbuhan**, perusahaan berkaitan dengan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh profit yang tinggi. Menurut Rajan dan Zingales (1995) ketika Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar membutuhkan dana, perusahaan tersebut akan menerbitkan saham baru dan mengurangi penggunaan utang. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan kemajuan, sehingga perusahaan tersebut relative lebih profitable.
6. **Reputasi perusahaan**, berkaitan dengan nama baik dan citra perusahaan di mata pihak eksternal. Ketika perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu atas kontrak utang kepada kreditur, maka perusahaan akan memiliki reputasi yang baik di mata kreditur, sehingga tingkat kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan dapat dengan mudah memperoleh utang dari kreditur.

#### 2.1.4.4 Indikator Leverage

Leverage dapat diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Dimana debt to equity ratio (DER) dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjamin seluruh kewajiban perusahaan. Apabila dana yang digunakan perusahaan dari utang atau pihak ketiga dalam jumlah besar, hal ini

mengakibatkan utang yang harus dibayar perusahaan nantinya jumlahnya besar pula sehingga jika masalah ini tidak diselesaikan dapat mengakibatkan probabilitas *financial distress* terjadi juga semakin tinggi.

Adapun indikator leverage adalah :

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2019:156) menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) adalah sebagai berikut: “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Rumus menghitung debt to equity ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2016:156) menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) adalah sebagai berikut: “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

3. Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2019:156) menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) adalah sebagai berikut: “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

#### 4. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Menurut Kasmir (2019:196) menjelaskan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) adalah sebagai berikut: “Digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.”

Berdasarkan pembahasan diatas pada penelitian ini dalam mengukur leverage penulis menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dimana menurut Syahyunan (2013:114) DER perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dimana apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

#### 2.2. Penelitian Terdahulu

Bersasarkanhasileksplorasi terhadap penelitian - penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rieska Anisa Dwiantari, Luh Gede Sri Artini (2021)	The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on <i>Financial Distress</i> (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019)	Y = <i>Financial Distress</i> X = 1. Liquidity 2. Leverage 3. Profitability	1. Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Sedangkan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>financial distress.</i>
2	Annisa Livia Ramadhani, Khairunnisa (2019)	Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	$Y = \text{Financial Distress}$ $X = 1.$ 1. Operating Capacity 2. Sales Growth 3. Arus Kas Operasi	1. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap <i>financial distress.</i> 2. Operating Capacity dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress.</i>
3	Ni Made Inten Septiani, I Made Dana (2019)	Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate	$Y = \text{Financial Distress}$ $X = 1.$ 1. Likuiditas 2. Leverage 3. Kepemilikan Institusional	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress.</i> 2. Leverage dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap <i>financial distress.</i>
4	Fatimah, Akhmad Tohadan Aryo Prakoso (2019)	The influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ration Terhadap <i>Financial Distress</i>	$Y = \text{Financial Distress}$ $X = 1.$ 1. Liquidity 2. Leverage 3. Profitability	1. Leverage mempunyai pengaruh positif terhadap <i>financial distress.</i> 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan 3. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
5	Arfan Bachtiar, Nur Handayani Marpaung, Derry	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi	$Y = \text{Financial Distress}$ $X = 1.$ 1. Profitabilitas 2. Leverage	1. Profitabilitas tidak berpengaruh dalam mempreiksi <i>financial.</i> 2. Leverage berpengaruh negatif

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pratama (2022)	Terhadap <i>Financial Distress</i>	3. Capital Intensity 4. Arus Kas Operas	<i>terhadap financial distress.</i> <i>3. arus kas operasi berpengaruh positif terhadap financial distress.</i>

### 2.3. Kerangka Konseptual

Model konseptual tentang hubungan antara teori dengan faktor yang merupakan masalah penting pada penelitian dinamakan kerangka berfikir. Arus kas operasi, profitabilitas, leverage pada Perusahaan yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* adalah masalah penting yang diidentifikasi pada penelitian ini. Adapun tanda awal perusahaan *financial distress* terjadi pada perusahaan yaitu saat terjadi penurunan laba atau keuntungan terus – menerus yang menyebabkan kerugian sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar utang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Penyebab dari *financial distress* sendiri dapat dilihat dari dua faktor, dimana untuk faktor yang pertama yaitu faktor internal. Faktor internal *financial distress* terjadi yaitu sulitnya penjualan, jumlah utang yang besar dan dalam melaksanakan aktivitas, perusahaan terus – menerus mengalami kerugian. Adapun faktor eksternal *financial distress* terjadi yaitu keadaan ekonomi makro yang tidak mendukung kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.3.1 Pengaruh Sales Growth terhadap *financial distress*

Sales growth merupakan cerminan tingkat penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan nilai perusahaan menandakan pasar telah memberikan respon baik terhadap barang dan jasa yang

ditawarkan perusahaan. Penjualan menjadi sebuah aspek penting dalam memperoleh laba (Suryani, 2021). Teori signal menjelaskan tindakan manajemen untuk memberikan sinyal berupa informasi bagi investor dan kreditur tentang kondisi yang sedang dialami perusahaan. Informasi yang diberikan terkait penjualan, apabila penjualan naik perusahaan akan terhindar dari financial distress, sedangkan penjualan yang turun mengindikasikan terjadinya financial distress. Perusahaan dengan aset yang besar memiliki peluang dalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan terhindar dari kondisi financial distress (Amanda & Tasman, 2019).

### 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan semua sumber yang ada. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki laba yang besar, ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami financial distress (Harahap dalam Jaya, 2017). Berikutnya Mohd Ripais dalam Jaya (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Maka perusahaan tersebut harus memiliki net *profit margin* yang tinggi dibanding perusahaan Profitabilitas. Apabila ternyata perusahaan memiliki net profit margin yang rendah, maka nilai saham perusahaan tersebut dikhawatirkan akan turun seiring dengan turunnya kepercayaan investor pada pengelolaan manajemen perusahaan. memicu terjadinya *financial distress*.

### 2.3.3 Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Rasio yang dipakai untuk mengukur banyaknya utang atau dana pihak ketiga membiayai perusahaan dinamakan rasio leverage. Saat penggunaan utang lebih banyak dalam membiayai perusahaan, hal ini berarti perusahaan harus membayar utang dan adanya resiko perusahaan kesulitan melakukan pembayaran nantinya. Leverage dapat diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Dimana debt to equity ratio (DER) dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjamin seluruh kewajiban perusahaan. Saat leverage perusahaan tinggi, hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki banyak utang dan resiko terjadinya kegagalan pembayaran akan semakin tinggi sehingga mengakibatkan probabilitas terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, saat tingkat leverage suatu perusahaan rendah, maka mengindikasikan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang hanya sedikit sehingga resiko kegagalan pembayaran akan semakin rendah dan kemungkinan *financial distress* terjadi akan semakin rendah pula.

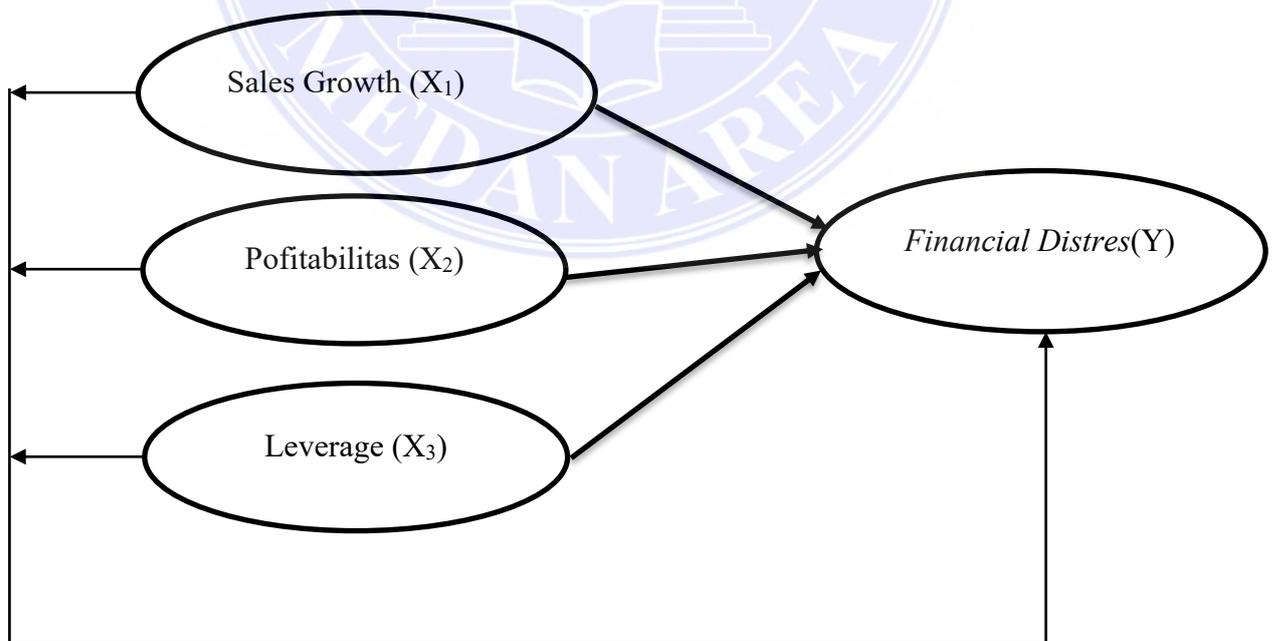
### 2.3.4 Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Apabila keuntungan Perusahaan tinggi, maka probabilitas *financial distress* terjadi akan semakin kecil dan sebaliknya. Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban lancar yang dimiliki dinamakan rasio likuiditas. Saat pembayaran kewajiban lancar

perusahaan berjalan dengan baik, maka mengindikasikan bahwa probabilitas financial distress terjadi akan semakin kecil.

Rasio leverage adalah rasio untuk menilai banyaknya perusahaan dibiayai oleh dana pihak ketiga atau utang. Saat perusahaan banyak dibiayai oleh utang, hal ini dapat menyebabkan adanya resiko kegagalan dalam pelunasan hutang kedepannya dan dapat meningkatkan probabilitas *financial distress* terjadi. Sales Growth mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk sehingga dapat terhindar dari kondisi financial distress (Sopian & Rahayu, 2017).

Berdasarkan latar belakang, kerangka teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hiptotesis

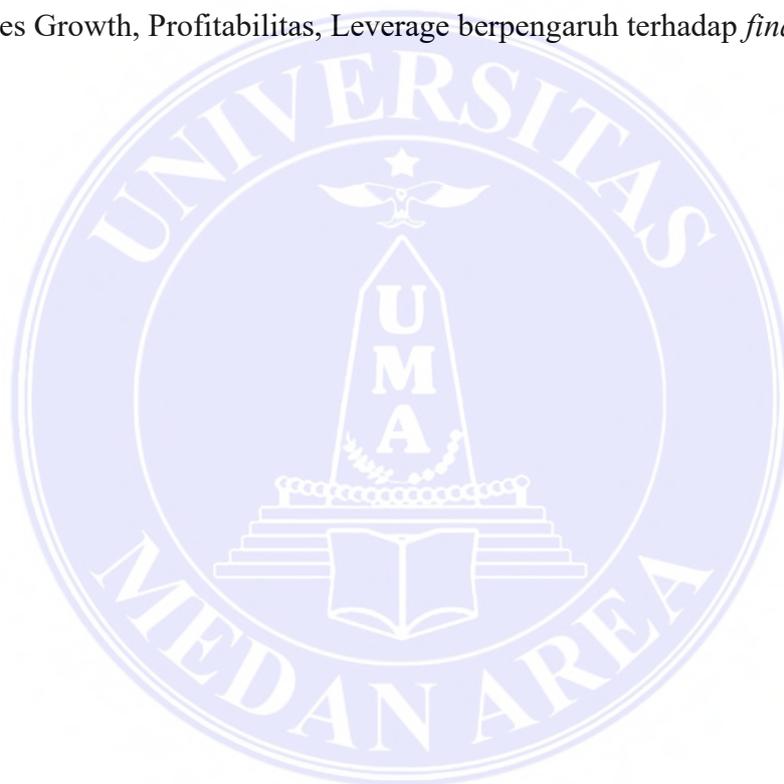
Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sales Growth berpengaruh terhadap *financial distress*

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*

H<sub>4</sub>: Sales Growth, Profitabilitas, Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris dari prediksi kondisi financial distress menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan asosiatif kausal. Hubungan asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen(dipengaruhi) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu:Sales Growth,profitabilitas dan leverage. Dan variabel dependen yaitu: financial distress.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2000-2023. Datadari penelitian ini diakses di website <http://www.idx.co.id>.

#### **3.3 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan selesai, yang disajikan dalam tabel perincian waktu penilaian yang direncanakan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	2023		2024									
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
Pengajuan Judul												
Penyusunan proposal												
Bimbingan proposal												
Perbaikan proposal												
Seminar proposal												
Pengumpulan data												
Penyusunan skripsi												
Perbaikan skripsi												
Seminar hasil												
Sidang meja hijau												

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Model Altman Z-Score untuk mengukur dan mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress*

#### a. *Financial Distress*

Emrinaldi (2014:7) menyebutkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan yang merupakan kesulitan keuangan yang paling berat.

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

## b. Rasio Keuangan

### 1) Sales Growth

Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang menggambarkan keberhasilan investasi perusahaan pada periode sebelumnya dan juga dapat digunakan sebagai prediksi untuk *going concern* perusahaan di periode berikutnya.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

### 2) Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3) Leverage

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Untuk penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel penelitian	Ket.	Defenisi Operasional Variabel	Indikator pengukuran	Rasio
Altman Z-Score :					
1	Y	Financial Distress	Penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Ordinal
Rasio keuangan:					
2	X <sub>1</sub>	Sales Growth	Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk kelangsungan perusahaan di periode berikutnya (Widhiari dan Merkusiwati, 2015).	$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Sales\ t-1} \times 100\%$	Rasio
3	X <sub>2</sub>	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
4	X <sub>3</sub>	Leverage	Rasio leverage adalah rasio yang mengukur banyaknya utang yang digunakan dalam membiayai perusahaan	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2024

**Tabel 3.3****Altman Z-Score**

Z	Kondisi
$Z > 2,99$	Sehat
$Z = 1,81 - 2,99$	Abu-abu
$Z < 1,81$	Bangkrut

Sumber: Hanafi (2015:274-276)

### 3.5 Populasi dan sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut definisi Sugiono, populasi adalah suatu kategori umum yang terdiri dari objek atau subjek dan mempunyai jumlah atau ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian berpotensi digunakan untuk menentukan hasil penyelidikan tersebut. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia mulai dari periode 2021-2023 yang berjumlah sebanyak 71 perusahaan.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah populasi**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan 2021-2023
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	AkashaWira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
5	ANDI	Andira Agro Tbk
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
7	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
8	BISI	Bisi International Tbk
9	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
10	BTEK	BumiTeknoKulturaUnggulTbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	BWPT	EangleHight Plantations Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream IndustriTbk
14	CEKA	WilmarCayahaTbk
15	CLEO	SarigunaPrimatirtaTbk
16	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
17	COCO	WahanaInterfood Nusantara Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
20	CSRA	CisadaneSawit Raya Tbk
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk
22	DPUM	Dua Putra UtamaMakmurTbk

23	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk
24	DSNG	Dharma SatyaNusantarTbk
25	ENZO	Moreno Abdi Perkasa Tbk
26	FAPA	FAP AgriTbk
27	FISH	FKS Multi agro Tbk
28	FOOD	Sentra Food IndonesiTbk
29	GOLL	Golden Plantation Tbk
30	GOOD	Garuda Food Putri Jaya Tbk
31	GZCO	GozcoPlatationTbk
32	HOKI	BuyungPoetraSembadaTbk
33	ICBP	Indofood CBpSuksesMakmurTbk
34	IKAN	Era MandiriCemerlangTbk
35	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk
36	IPPE	Indo PurecoPratamaTbk
37	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
38	JPFA	JapfaComfeed Indonesia Tbk
39	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk
40	KEJU	MuliaBoga Raya Tbk
41	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
42	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
43	MAIN	MalindoFeedmillTbk
44	MGRO	Mahkota Group Tbk
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
46	MYOR	Mayora Indah Tbk
47	NASI	WahanaIntiMakmurTbk
48	OILS	Indo Oils Perkasa Tbk
49	PANI	Pratamaabadi Nusantara Tbk
50	PGUN	PradiksiGunatamaTbk
51	PMMP	PancaMitraMultiperdanaTbk
52	PSDN	Prasidha Aneka NiagaTbk
53	PSGO	Palma SerasihTbk
54	ROTI	Nippon IndosariCorpindoTbk
55	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
56	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
57	SIPD	SreeyaSewu Indonesia Tbk
58	SKBM	SekarBumiTbk
59	SKLT	SekarLautTbk
60	SMAR	SMART Tbk
61	SSMS	SawitSumbermasSaranaTbk
62	STTP	Siantar Top Tbk
63	TAPG	Triputra Agro PersadaTbk

64	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
65	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
66	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
67	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company
68	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
69	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
70	WMPP	Widodomakmur Perkasa Tbk
71	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

### 3.5.2 Sampel

Menurut Sugiono (2019: 127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode Pur positif sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian di mana sampel harus memenuhi kriteria tersebut. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021-2023
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan dalam satuan mata uang dollar.
4. Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2021-2023.

Berdasarkan kriteria sebagaimana di atas maka yang menjadi sampel penelitian adalah 16 perusahaan sebagaimana pada table berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	ANDI	Andira Agro Tbk
5	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
7	COCO	WahanaInterfood Nusantara Tbk
8	DPUM	Dua Putra UtamaMakmurTbk
9	ENZO	MorenoAbadi Perkasa Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	HOKI	BuyungPoetraSembadaTbk
12	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
13	MGRO	Mahkota Group Tbk
14	PSDN	Pradisha Aneka NiagaTbk
15	WMUU	WidodoMakmurUnggasTbk
16	WMPP	WidodoMakmur Perkasa Tbk

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Peneliti menggunakan analisis logistik dalam melakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi logistik adalah metode yang digunakan untuk menguji seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependen berbentuk dummy. Dalam regresi logistik tidak menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Analisis data yang digunakan setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah Analisis Statistik Deskriptif.

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui gambaran umum maupun karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat analisis yang digunakan adalah nilai rata - rata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum dan maximum serta standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Akan tetapi, statistik deskriptif tidak dapat menjelaskan semua variabel seperti variabel yang memiliki skala nominal. Skala nominal adalah skala metrik dari kategori atau kelompok. Skala ini hanya digunakan sebagai label kategori dan tidak memiliki nilai intrinsik sehingga menghitung mean dan standar deviasi tidak tepat dilakukan (Ghozali, 2018:3-4).

### 3.6.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Menilai kelayakan keseluruhan model adalah langkah awal yang harus dilakukan saat melakukan pengujian regresi logistik untuk mengetahui apakah model yang sudah dihipotesiskan telah fit atau tidak terhadap data. Dalam menilai kelayakan keseluruhan model, hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$ : Model yang dihipotesiskan telah fit dengan data.
- b.  $H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi Maximum Likelihood Estimation (MLE) yang dipakai untuk menghitung koefisien logit. Maximum Likelihood Estimation bertujuan untuk memaksimalkan Log Likelihood (LL) yang menggambarkan seberapa besar probabilitas nilai sebenarnya dari variabel dependen dapat diperkirakan berdasarkan nilai variabel independen. Maka pengujian ini dilakukan dengan membuat perbandingan antara nilai  $-2\text{Log}$

Likelihood di awal (block number = 0) untuk model dengan memasukkan konstanta saja, dan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  di akhir (block number = 1) untuk model dengan memasukkan konstanta dan variabel independen. Jika nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  di awal (block number = 0) lebih besar daripada nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  di akhir (block number = 1), maka dapat dikatakan bahwa model semakin baik dimana jika terdapat penurunan antara nilai  $-2\text{Log L}$  awal dengan nilai  $-2\text{Log L}$  akhir mengartikan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data penelitian (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan memiliki kesesuaian dengan data. Adapun hipotesis yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data.
- b.  $H_a$ : Terdapat perbedaan antara model dengan data.

$H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima apabila nilai statistik dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa antara model dengan nilai observasi terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya,  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak apabila nilai statistik dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test  $> 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa model mampu untuk memperkirakan nilai obesrvasi dan dapat diterima karena model sudah sesuai dengan nilai observasi (Ghozali, 2018).

### 3.6.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik (regression logistic). Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### 3.6.5 Uji Parsial (t)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun tingkat signifikansi yang digunakan untuk mengetahui nilai uji wald adalah sebesar 5% dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  mengartikan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  mengartikan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.6 Uji Simultan (F)

Pengujian hipotesis menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients merupakan pemeriksaan atau analisis yang dipergunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam regresi logistik. Uji simultan f bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara

bersama - sama signifikan mempengaruhi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.7 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang dibuat untuk meniru ukuran  $R^2$  dalam multiple regression berdasarkan teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum yang kurang dari 1, sehingga sulit untuk diinterpretasikan (Ghozali, 2018). Untuk memperoleh koefisien yang dapat diinterpretasikan, maka digunakan Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox and Snell yang bertujuan untuk melihat nilainya memiliki variasi dari 0 sampai 1. Hal tersebut dilakukan dengan membagikan nilai dari Cox and Snell's Square dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2018). Nilai Nagelkerke R Square menggambarkan kemampuan variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square yang mendekati 0 menggambarkan kemampuan dari variabel independen untuk memprediksi variabilitas dari variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila nilai Nagelkerke R Square mendekati 1 menggambarkan kemampuan variabel independen menyajikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam menjelaskan variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Sales growth* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) artinya adanya peningkatan ataupun penurunan jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* karena penjualan yang tinggi tidak mencerminkan laba yang meningkat jika perusahaan tidak dapat mengelola bebannya dengan baik.
- b. Profitabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y) artinya besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- c. *Leverage* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) artinya semakin tinggi penggunaan dana eksternal oleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- d. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Sales Growth ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), leverage ( $X_3$ ) terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. . Hal ini terbukti melalui hasil pengujian hipotesis secara simultan yang menunjukkan bahwa nilai *F*hitung lebih besar dari *F*tabel ( $23.284 > 2.570$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,$

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari beberapa simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat ajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk perusahaan yang terindikasi mengalami potensi kesulitan keuangan (*financial distress*) sebaiknya dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, terlebih lagi pada beberapa rasio keuangan yang dalam penelitian ini dianggap mampu dalam membedakan kinerja perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* dan yang tidak terindikasi mengalami *financial distress*. Sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan yang buruk dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.
- b. Disarankan bagi peneliti yang akan datang untuk dapat menambah objek penelitian atau menambah tahun periode observasi, sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik dan hasil yang lebih bervariasi. Selain itu, pada peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel dan metode-metode lain untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017". *EcoGen*, Volume 2, Nomor 3
- Baghaskara, N., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Size Terhadap *Financial distress* Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–17.
- Barton, Sidney L., et al. 1989. An Empirical Test of Stakeholder Theory Prediction of Capital Structure. *Financial Management Association International*, Vol. 18, no1, 36-44.
- Dewi, A. S., Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). The Effect of Cash Flow, Profitability and *Leverage* on *Financial distress* During the Pandemic Period in Manufacturing Companies Listed on the IDX. *Owner*, 6(3), 2814–2825.
- Diyanto, V. (2020). The Effect of Liquidity, *Leverage* and Profitability on *Financial distress*. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Dwiantari, R. A., & Artini, L. G. S. (2021). The Effect of Liquidity, *Leverage*, and Profitability on *Financial distress* (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 367–373. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Feanie, A., & Dillak, V. (2021). Pengaruh Likuiditas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/553/422>
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap *financial distress*. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Livia Ramadhani, A., & Khairunnisa, S. M. (2019). PENGARUH OPERATING CAPACITY, SALES GROWTH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jrka*, 5, 75–82.
- Maximillian, N., & Septina, F. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on *Financial distress* of Textile and Garment Companies in

- Indonesia. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2),150–161.
- Sari, T. N., & Setyaningsih, P. R. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Financial Performance Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 53–65.
- Rahayu, W., & Dani Sopian. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Foodand Beverage di Bursa Efek Indonesia).
- RajaGrafindo PersadaSyafri Hani, Dilla Ainur Rahmi. (2014). Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.14 No.01*.
- Ramadhani, A. L., & Khairunnisa . (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jrka Volume 5 Isue*
- Ratna, I. and Marwati, M. (2018) “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 1(1), pp. 51–62. doi:10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Yuliana, L., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 729–741.
- Vidya, R., & Giarto, D. (2020). The Effect of *Leverage* , *Sales growth* , CashFlow on *Financial distress* with Corporate Governance as a Moderating Variable. 9(1), 15–21. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.31022>
- Nindita, & N, Y. A. B. B. (2022). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(IX). Badan Penerbit Universitas

## LAMPIRAN

Lampiran Tabel Data Variabel *Financial Distres*

X1 : Modal Kerja / Total Aktiva

X2 : Laba Ditahan / Total Aktiva

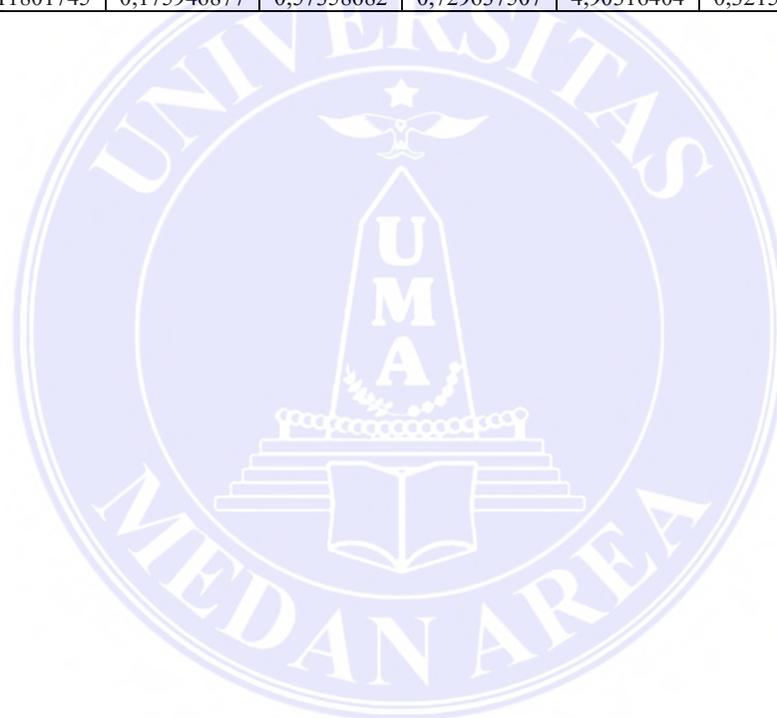
X3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X4 : Total Ekuitas / Total Utang

No	Kode Perusahaan	Tahun	X1	6,56	X2	3,26	X3	6,72	X4	1,05	FD	ZONA	Dummy
1	AGAR	2021	0,0167872	0,11012376	0,009356202	0,03050122	0,019953716	0,13408897	1,536329465	1,613145939	1,887859892	Abu-Abu	0
		2022	0,015108	0,09910867	0,009655881	0,03147817	0,017233227	0,11580729	1,157037899	1,214889794	1,461283924	Bangkrut	0
		2023	0,0152761	0,10021094	0,008633171	0,02814414	0,00069181	0,00464896	1,189180776	1,248639814	1,38164386	Bangkrut	0
2	AISA	2021	0,8603359	5,64380361	0,0049789	0,01623121	0,021548245	0,14480421	0,898564142	0,943492349	6,748331374	Sehat	1
		2022	0,8298502	5,44381763	0,034144058	0,11130963	0,072618373	0,48799546	0,741887612	0,778981992	6,82210471	Sehat	1
		2023	0,8192399	5,37421342	0,010159978	0,03312153	0,052430391	0,35233223	1,097971663	1,152870246	6,912537422	Sehat	1
3	ALTO	2021	0,281822	1,84875221	0,008200628	0,02673405	0,01993946	0,13399317	0,501584024	0,526663226	2,536142659	Abu-Abu	0
		2022	0,2999668	1,96778229	0,015761418	0,05138222	0,019331986	0,12991094	0,517367233	0,543235595	2,692311054	Abu-Abu	0
		2023	0,3121801	2,04790172	0,026358261	0,08592793	0,069927539	0,46991306	0,490909726	0,515455212	3,119197922	Sehat	1
4	BEEF	2021	0,0093122	0,06108804	0,269409205	0,87827401	0,181813459	1,22178644	0,205652006	0,215934606	2,377083091	Abu-Abu	0
		2022	0,0101974	0,06689502	0,152332558	0,49660414	0,456500582	3,06768391	0,302151906	0,317259501	3,94844257	Sehat	1
		2023	0,0090849	0,059597	0,08267203	0,26951082	0,491507069	3,3029275	0,255621619	0,2684027	3,900438017	Sehat	1
5	ANDI	2021	0,1013692	0,66498165	0,00646676	0,02108164	0,02257837	0,15172665	1,067905325	1,121300592	1,959090524	Abu-Abu	0
		2022	0,1101483	0,72257259	0,024285049	0,07916926	0,050290951	0,33795519	1,161434498	1,219506223	2,359203267	Abu-Abu	0
		2023	0,1293956	0,84883493	0,174433015	0,56865163	0,362478832	2,43585775	0,935227012	0,981988363	4,835332676	Sehat	1
6	BWPT	2021	7354,4668	48245,302	15063,61437	49107,3828	112595,167	756639,522	0,206045644	0,216347926	853992,4234	Sehat	1
		2022	7247,0579	47540,6999	4903,853065	15986,561	37491,67788	251944,075	0,2014604	0,21153342	315471,5478	Sehat	1

		2023	8698,8578	57064,507	5207,200556	16975,4738	29576,52343	198754,237	0,27421934	0,287930307	272794,5062	Sehat	1
7	COCO	2021	0,2833567	1,8588199	0,023018594	0,07504062	0,04912378	0,3301118	1,44108662	1,513140951	3,777113268	Sehat	1
		2022	0,2165445	1,42053212	0,013648845	0,04449524	0,050792825	0,34132779	0,727639706	0,764021691	2,570376837	Abu-Abu	0
		2023	0,1985707	1,30262349	0,095356712	0,31086288	0,337520503	2,26813778	0,398045231	0,417947493	4,299571645	Sehat	1
8	DPUM	2021	0,5128202	3,36410066	0,057335624	0,18691413	0,165180024	1,11000976	0,808187317	0,848596683	5,509621245	Sehat	1
		2022	0,5254588	3,44700986	0,03375227	0,1100324	0,103196562	0,6934809	0,740160388	0,777168408	5,027691564	Sehat	1
		2023	0,5931262	3,89090764	0,11856067	0,38650779	0,207852474	1,39676862	0,559305731	0,587271017	6,261455065	Sehat	1
9	ENZO	2021	0,1326397	0,87011621	0,034616581	0,11285006	0,082977911	0,55761156	1,154624299	1,212355514	2,752933345	Abu-Abu	0
		2022	0,1246324	0,81758846	0,006844323	0,02231249	0,023597006	0,15857188	1,050264285	1,1027775	2,101250338	Abu-Abu	0
		2023	0,1097928	0,72024094	0,011303801	0,03685039	0,023426281	0,15742461	0,78012018	0,819126189	1,733642132	Bangkrut	0
10	FOOD	2021	0,021445	0,14067915	0,137647051	0,44872939	0,327617408	2,20158898	0,697010959	0,731861507	3,522859031	Sehat	1
		2022	0,059027	0,38721698	0,215729051	0,70327671	0,504856866	3,39263814	0,686910393	0,721255913	5,204387742	Sehat	1
		2023	0,1184121	0,7767834	0,399673656	1,30293612	0,958071501	6,43824048	0,724679635	0,760913617	9,278873623	Sehat	1
11	HOKI	2021	0,1600294	1,04979314	0,011993843	0,03909993	0,025386786	0,1705992	2,15125698	2,258819829	3,518312105	Sehat	1
		2022	0,1997182	1,31015117	0,000111597	0,00036381	0,000989716	0,00665089	4,685724212	4,920010423	6,237176288	Sehat	1
		2023	0,1549354	1,01637608	0,003221999	0,01050372	0,003495136	0,02348731	1,720082482	1,806086607	2,856453712	Sehat	1
12	JAWA	2021	0,1217581	0,79873335	0,049990758	0,16296987	0,84796381	5,69831681	0,06683121	0,070172771	6,730192795	Sehat	1
		2022	0,120964	0,79352414	0,084078763	0,27409677	2,37000721	15,9264485	0,034110275	0,035815789	17,02988514	Sehat	1
		2023	0,1187611	0,77907313	0,047444596	0,15466938	0,17909475	1,20351672	0,366995215	0,385344976	2,522604213	Abu-Abu	0
13	MGRO	2021	0,0647088	0,42448972	0,049325983	0,16080271	0,18183079	1,22190291	0,546227739	0,573539126	2,380734463	Abu-Abu	0
		2022	0,0459791	0,3016232	0,013581251	0,04427488	0,010261574	0,06895778	1,309530296	1,375006811	1,78986267	Bangkrut	0
		2023	0,0439455	0,28828278	0,028846596	0,0940399	0,123737481	0,83151587	0,34477396	0,362012658	1,575851213	Bangkrut	0
14	PSDN	2021	0,0744722	0,4885375	0,116618546	0,38017646	1,268518887	8,52444692	0,085521885	0,089797979	9,48295886	Sehat	1
		2022	0,0746597	0,48976755	0,036613133	0,11935881	0,92412236	6,21010226	0,058695797	0,061630587	6,88085921	Sehat	1
		2023	0,3466486	2,27401464	0,943568895	3,0760346	2,278202171	15,3095186	0,769370784	0,807839323	21,46740715	Sehat	1

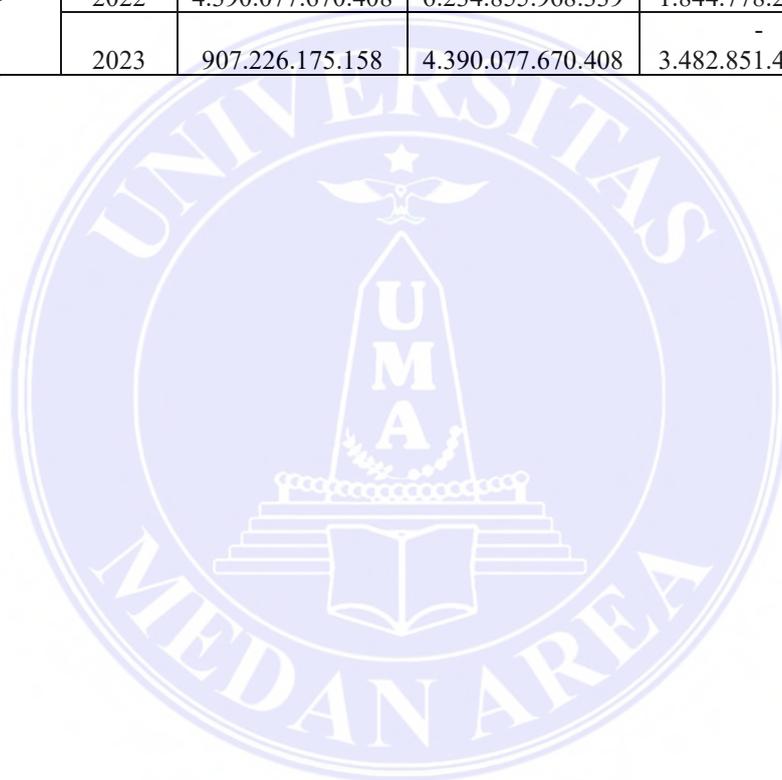
15	WMUU	2021	0,1052268	0,69028794	0,090711678	0,29572007	0,219332797	1,47391639	1,133011128	1,189661684	3,64958609	Sehat	1
		2022	0,0897978	0,58907364	0,003553329	0,01158385	0,009935565	0,066767	0,79167761	0,831261491	1,498685984	Bangkrut	0
		2023	0,0985911	0,64675789	0,089382613	0,29138732	0,22572806	1,51689257	0,655302007	0,688067108	3,143104878	Sehat	1
16	WMPP	2021	0,1508631	0,98966195	0,053380994	0,17402204	0,162663053	1,09309572	0,746557646	0,783885528	3,04066524	Sehat	1
		2022	0,1405635	0,92209641	0,052232178	0,1702769	0,188510846	1,26679288	0,527815347	0,554206115	2,913372307	Sehat	1
		2023	0,1704295	1,11801745	0,175946877	0,57358682	0,729637507	4,90316404	0,321555265	0,337633028	6,932401343	Sehat	1



## Data Variabel Sales Growth

No	Kode perusahaan	Tahun	Sales $t$	Sales $t-1$	Sales	Sales Growth
1	AGAR	2021	392.655.804.739	329.428.302.218	63.227.502.521	0,191930997
		2022	540.850.470.104	392.655.804.739	148.194.665.365	0,377416209
		2023	437.698.250.180	540.850.470.104	-103.152.219.924	-0,190722253
2	AISA	2021	1.520.879	1.283.331	237.548	0,185102674
		2022	1.843.760	1.520.879	322.881	0,21229894
		2023	1.704.013	1.843.760	-139.747	-0,075794572
3	ALTO	2021	366.966.569.109	321.502.485.934	45.464.083.175	0,141411296
		2022	409.161.010.323	366.966.569.109	42.194.441.214	0,114981703
		2023	286.654.013.487	409.161.010.323	-122.506.996.836	-0,299410241
4	BEEF	2021	346.364.995.418	728.034.316.374	-381.669.320.956	-0,524246333
		2022	317.855.645.702	346.364.995.418	-28.509.349.716	-0,082310136
		2023	219.942.382.085	317.855.645.702	-97.913.263.617	-0,308043179
5	ANDI	2021	346.364.995.418	260.214.446.632	86.150.548.786	0,331075195
		2022	317.855.645.702	346.364.995.418	-28.509.349.716	-0,082310136
		2023	219.942.382.085	317.855.645.702	-97.913.263.617	-0,308043179
6	BWPT	2021	2.938.338	2.198.666	739.672	0,336418537
		2022	4.574.124	2.938.338	1.635.786	0,556704504
		2023	4.204.612	4.574.124	-369.512	-0,080783118
7	COCO	2021	224.437.956.140	171.048.708.670	53.389.247.470	0,312128913
		2022	723.804.994.492	224.437.956.140	499.367.038.352	2,224966966
		2023	920.006.985.202	723.804.994.492	196.201.990.710	0,271070236
8	DPUM	2021	91.560.431.563	137.116.418.764	-45.555.987.201	-0,332243123
		2022	723.804.994.492	91.560.431.563	632.244.562.929	6,905216065
		2023	920.006.985.202	723.804.994.492	196.201.990.710	0,271070236
9	ENZO	2021	1.129.864.264.910	516.388.569.802	613.475.695.108	1,188011763
		2022	500.912.131.206	1.129.864.264.910	-628.952.133.704	-0,556661675
		2023	511.298.789.911	500.912.131.206	10.386.658.705	0,02073549
10	FOOD	2021	91.560.431.563	94.563.258.607	-3.002.827.044	-0,031754691
		2022	87.016.911.838	91.560.431.563	-4.543.519.725	-0,049623179
		2023	77.589.046.984	87.016.911.838	-9.427.864.854	-0,108345202
11	HOKI	2021	933.597.187.584	1.173.189.488.886	-239.592.301.302	-0,204223021
		2022	925.708.985.640	933.597.187.584	-7.888.201.944	-0,008449256
		2023	1.284.510.497.729	925.708.985.640	358.801.512.089	0,387596445
12	JAWA	2021	843.195.153.685	461.342.540.054	381.852.613.631	0,827698685
		2022	971.541.518.082	843.195.153.685	128.346.364.397	0,152214305
		2023	896.151.775.102	971.541.518.082	-75.389.742.980	-0,077598066
13	MGRO	2021	7.313.139.597.522	4.106.566.376.814	3.206.573.220.708	0,78084047
		2022	7.505.700.941.167	7.313.139.597.522	192.561.343.645	0,026330872

		2023	5.425.478.049.944	7.505.700.941.167	-	2.080.222.891.223	-0,277152382
14	PSDN	2021	868.091.474.069	895.456.045.999	-27.364.571.930	-0,030559369	-0,030559369
		2022	638.377.010.110	868.091.474.069	-229.714.463.959	-0,264620113	-0,264620113
		2023	266.131.773.827	638.377.010.110	-372.245.236.283	-0,583111908	-0,583111908
15	WMUU	2021	3.090.173.578.824	1.149.283.261.706	1.940.890.317.118	1,688783246	1,688783246
		2022	2.457.607.034.533	3.090.173.578.824	-632.566.544.291	-0,204702593	-0,204702593
		2023	336.684.940.840	2.457.607.034.533	2.120.922.093.693	-0,863002939	-0,863002939
16	WMPP	2021	6.234.855.968.339	3.031.488.092.499	3.203.367.875.840	1,056698156	1,056698156
		2022	4.390.077.670.408	6.234.855.968.339	1.844.778.297.931	-0,295881462	-0,295881462
		2023	907.226.175.158	4.390.077.670.408	3.482.851.495.250	-0,793346213	-0,793346213



### Data Variabel Profitabilitas

No	Kode perusahaan	Tahun	Laba / Rugi Bersih	Total Aktiva	Rasio Profitabilitas (ROA)
1	AGAR	2021	1.676.533.638	179.189.557.684	0,009356202
		2022	-1.922.533.742	199.104.960.001	-0,009655881
		2023	17.224.393.000	196.914.899.870	0,087471253
2	AISA	2021	8.771	1.761.634	0,0049789
		2022	-62.359	1.826.350	-0,034144058
		2023	18.796	1.850.004	0,010159978
3	ALTO	2021	9.047.419.256	1.089.208.965.375	0,008306413
		2022	-16.129.026.748	1.023.323.308.935	-0,015761418
		2023	-25.917.765.585	983.288.148.159	-0,026358261
4	BEEF	2021	-181.441.958.103	673.480.916.520	-0,269409205
		2022	-93.687.239.182	615.017.828.200	-0,152332558
		2023	57.071.026.905	690.330.534.107	0,08267203
5	ANDI	2021	-3.121.384.649	482.681.352.132	-0,00646676
		2022	-10.787.670.426	444.210.370.402	-0,024285049
		2023	-55.959.237.094	378.135.050.642	-0,147987437
6	BWPT	2021	-1.417.294	12.045.048	-0,117666115
		2022	12.635	12.223.568	0,001033659
		2023	159.970	10.183.510	0,015708729
7	COCO	2021	8.532.631.708	370.684.311.428	0,023018594
		2022	6.621.236.433	485.054.412.584	0,013650502
		2023	-50.439.861.088	528.959.733.486	-0,095356712
8	DPUM	2021	-79.591.406.147	1.388.166.745.320	-0,057335624
		2022	-45.726.829.010	1.354.777.869.012	-0,03375227
		2023	-142.298.507.164	1.200.216.788.284	-0,11856067
9	ENZO	2021	10.191.676.313	294.416.024.814	0,034616581
		2022	2.144.541.371	313.331.422.003	0,006844323
		2023	-4.020.549.390	355.681.189.980	-0,011303801
10	FOOD	2021	-14.658.771.261	106.495.352.963	-0,137647051
		2022	22.068.477.089	102.297.196.494	0,215729051
		2023	20.380.916.766	50.993.895.743	0,399673656
11	HOKI	2021	11.844.682.161	987.563.580.363	0,011993843
		2022	90.572.477	811.603.660.216	0,000111597
		2023	-3.370.825.857	1.046.190.979.746	-0,003221999
12	JAWA	2021	-178.278.611.469	3.566.231.393.023	-0,049990758
		2022	-301.812.696.692	3.589.642.467.446	-0,084078763
		2023	-303.853.274.732	3.656.226.625.457	-0,0831057
13	MGRO	2021	89.783.282.574	1.820.202.594.748	0,049325983
		2022	-34.790.602.513	2.561.664.000.157	-0,013581251

		2023	-172.273.898.363	2.680.206.187.969	-0,06427636
14	PSDN	2021	-82.495.584.993	707.396.790.275	-0,116618546
		2022	-25.834.965.122	705.620.167.464	-0,036613133
		2023	143.397.423.734	151.973.453.634	0,943568895
15	WMUU	2021	209.828.001.383	2.313.131.077.756	0,090711678
		2022	-9.631.554.707	2.710.571.959.100	-0,003553329
		2023	-220.669.261.302	2.468.816.418.317	-0,089382613
16	WMPP	2021	301.922.013.938	5.655.983.347.384	0,053380994
		2022	-317.071.200.358	6.070.418.948.982	-0,052232178
		2023	-880.902.768.656	5.006.640.555.189	-0,175946877



**Data Variabel Leverage**

No	Kode perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Rasio Leverage (DER)
1	AGAR	2021	70.649.164.525	108.540.393.159	0,650902051
		2022	92.304.803.768	106.800.156.233	0,864275925
		2023	89.949.127.114	106.965.772.756	0,84091504
2	AISA	2021	927.877	833.757	1,112886608
		2022	1.048.489	777.861	1,347913059
		2023	881.806	968.198	0,910770318
3	ALTO	2021	725.373.304.291	363.835.661.084	1,993683912
		2022	674.407.148.602	348.916.160.333	1,932863035
		2023	659.522.257.663	323.765.890.496	2,037034404
4	BEEF	2021	847.841.149.220	174.360.232.700	4,862583263
		2022	881.306.165.566	266.288.337.366	3,309593557
		2023	549.791.851.137	140.538.682.970	3,912032186
5	ANDI	2021	233.415.595.104	249.265.757.028	0,936412598
		2022	205.516.461.751	238.693.908.651	0,861004216
		2023	195.395.707.177	182.739.343.465	1,069259107
6	BWPT	2021	9.987.224	2.057.824	4,853293576
		2022	10.173.925	2.049.643	4,963754664
		2023	7.991.960	2.191.550	3,646715795
7	COCO	2021	151.852.174.493	218.832.136.935	0,693920814
		2022	280.761.324.746	204.293.087.838	1,37430653
		2023	378.356.666.566	150.603.066.920	2,512277302
8	DPUM	2021	767.711.803.152	620.454.942.168	1,237336914
		2022	778.536.207.332	576.241.661.680	1,351058521
		2023	769.712.292.179	430.504.496.105	1,787930902
9	ENZO	2021	136.643.787.451	157.772.237.363	0,866082587
		2022	152.824.893.951	160.506.528.052	0,952141298
		2023	199.807.402.838	155.873.787.142	1,281853777
10	FOOD	2021	62.754.664.235	43.740.688.728	1,434697671
		2022	60.641.748.902	41.655.447.592	1,455793958
		2023	29.567.169.865	21.426.725.878	1,379920107
11	HOKI	2021	313.387.193.288	674.176.387.075	0,464844511
		2022	142.744.113.133	668.859.547.083	0,213414182
		2023	384.617.373.377	661.573.606.369	0,581367469
12	JAWA	2021	3.342.826.267.249	223.405.125.774	14,9630688
		2022	3.471.237.598.677	118.404.868.769	29,31667958
		2023	2.674.644.786.344	981.581.839.113	2,724831165
13	MGRO	2021	1.101.703.213.210	601.780.855.254	1,830738222
		2022	492.827.693.875	645.372.796.017	0,763632581

		2023	1.751.326.689.671	603.811.837.946	2,900451067
14	PSDN	2021	651.665.157.642	55.731.632.633	11,69291347
		2022	666.499.450.770	39.120.716.694	17,0369949
		2023	85.891.241.704	66.082.211.930	1,299763419
15	WMUU	2021	1.084.443.980.578	1.228.687.097.178	0,882603865
		2022	1.512.868.131.940	1.197.703.827.160	1,263140434
		2023	1.491.459.810.622	977.356.607.695	1,526013943
16	WMPP	2021	3.238.360.532.257	2.417.622.815.127	1,339481292
		2022	3.973.267.423.392	2.097.151.525.590	1,894601976
		2023	3.788.445.847.429	1.218.194.707.760	3,109885327

### Lampiran Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial_distress	48	138164386.00	9278873623.00	3231445902.0000	2248737642.00000
Sales_growth	48	-863002939.00	6905216065.00	229484919.9000	1134238318.00000
Profitabilitas	48	-269409205.00	943568895.00	4903742.5620	169583584.80000
Leverage	48	84091504.00	4963754664.00	1659484243.0000	1250286418.00000
Valid N (listwise)	48				

### Lampiran Hasil Frekuensi Variabel *Financial Distress*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abu-Abu	11	22.9	22.9	22.9
	Bangkrut	6	12.5	12.5	35.4
	Sehat	31	64.6	64.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

### Lampiran Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Nilai -2 Log Likelihood (-2LL) Awal

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	87,325	,612	
	2	87,471	,708	
	3	87,471	,708	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 87,471

Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai -2 Log Likelihood (-2LL) Akhir

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Sales Growth	Profitabilitas	Leverage
Step 1	1	68,126	2,238	-,052	-,148	2,394
	2	49,281	4,373	,214	-,068	3,457
	3	44,106	4,421	-,118	,123	4,231
	4	45,732	3,818	,227	,247	3,124
	5	45,482	3,424	,112	,219	4,512
	6	45,482	3,625	,114	,237	5,628
	7	45,482	3,625	,117	,227	6,619

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87,471

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Lampiran Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of fit)

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	60,711	47	.079

### Lampiran Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.153 <sup>a</sup>	.423	.643

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than, 001

### Lampiran Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Sales Growth	1,270	,260	,316	1	,574	1,268
	Profitabilitas	5,066	,534	,001	1	,974	1,609
	Leverage	,761	,537	8,008	1	,000	,371
	Constant	3,406	,585	12,034	1	,000	28,024

a. Variable(s) entered on step 1: Sales Growth, Profitabilitas, Leverage.

### Lampiran Hasil Uji Parsial (Wald)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Sales Growth	1,270	,260	,316	1	,574	1,268
	Profitabilitas	5,066	,534	,641	1	,974	1,609
	Leverage	,761	,537	8,008	1	,000	,371
	Constant	3,406	,585	12,034	1	,000	28,024

a. Variable(s) entered on step 1: Sales Growth, Profitabilitas, Leverage.

**Lampiran Hasil Uji Simultan (Uji Omnibus)**

		Chi-Square	df	Sig.
<b>Step 1</b>	<b>Step</b>	<b>371.635</b>	<b>3</b>	<b>,000</b>
	Block	371.635	3	.000
	Model	371.635	3	,000





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**Kampus I** : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223  
**Kampus II** : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122  
**Website:** www.uma.ac.id **E-Mail:** univ.medanarea@uma.ac.id

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 2095/FEB.1/06.5/VII/2024

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Nanda Fadila  
 NPM : 208320062  
 Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data. Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 26 Juli 2024  
 Ketua Program Studi Manajemen

  
**Fitriani Tobing, SE., M.Si**







## **SURAT IZIN SURVEI & RISET**

No.SISR-13339/ICaMEL/07-2024

Menunjuk surat nomor 1445/FEB/01.1/V/2024 tanggal 29 Mei 2024 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Medan Area bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Nanda Fadila  
Nomor Pokok : 208320062  
Jurusan/Prog.Studi : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Juli 2024  
PT Indonesian Capital Market Electronic Library

**Hery Mulyawan**  
Head of Data Services

### **PT Indonesian Capital Market Electronic Library**

Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 1st Floor | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia | (Ph) 021-515 2318, (Fax) 021-515 2319